

BAB I

PENDAHULUAN



A. Alasan Pemilihan Judul

Suatu alat yang biasa dipakai untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan yang telah umum adalah Laba. Laba adalah gambaran prestasi kuantitatif suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk moneter. Kondisi variabilitas laba sangat diperhatikan oleh pemilik perusahaan, pihak manajemen, investor, dan pihak fiskus. Variabilitas laba akan mempengaruhi penilaian pemilik perusahaan terhadap prestasi pihak manajemen, dan dalam keadaan tertentu, akan menentukan jumlah bonus yang akan diberikan kepada pihak manajemen. Kegunaan variabilitas laba bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kebijaksanaan manajemen yang telah diambil dan sebagai salah satu dasar untuk menentukan kebijaksanaan manajemen yang akan datang bagi investor, variabilitas laba akan mempengaruhi keputusannya untuk menentukan apakah akan menanam atau menambah investasi. Sedangkan bagi pihak fiskus, variabilitas laba tersebut akan menentukan jumlah masukan dana ke kas negara.

Oleh karena itu, kebutuhan penentuan laba periodik secara tepat sangat diperlukan, terutama oleh pihak-pihak di luar manajemen. Penentuan laba periodik tersebut dilakukan oleh pihak manajemen melalui penggunaan teknik akuntansi. Dengan teknik ini, laba tercipta akibat adanya selisih positif antara pendapatan dan beban. Jadi pada dasarnya penentuan laba periodik menyangkut dua masalah, yaitu:

Pengakuan pendapatan selama periode dan penentuan beban yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pendapatan dihitung berdasarkan prinsip realisasi yaitu pada saat transaksi pertukaran telah terjadi. Prinsip tersebut bila dijabarkan lebih lanjut untuk perusahaan jasa, pendapatan atas jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dapat dibuatkan fakturnya. Sehingga dalam pengakuan pendapatan jasa diperlukan pengamatan secara teliti terhadap proses pemenuhan kebutuhan jasa klien dan penelitian yang cermat tentang layak atau tidaknya faktor pendapatan atas jasa tersebut dipindahkan ke catatan pembukuan atau diakui sebagai pendapatan.

Tidak semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode dibenarkan atau dibebankan langsung pada periode tersebut. Pada kondisi tertentu harus dikapitalisasikan atau juga dianggap sebagai pengambilan modal. Biaya tidak selalu sama dengan beban. Yang dimaksud dengan biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa sedangkan beban adalah biaya yang secara langsung dan tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya.

Kesimpulannya, untuk memperoleh penetapan laba periodik yang wajar, dibutuhkan pengakuan pendapatan secara tepat dan konsisten disertai pembebanan yang layak atas beban yang telah dikeluarkan dan dilanjutkan dengan pisah-batas yang layak atas beban pada awal dan akhir periode yang bersangkutan.